

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia, sesuai yang tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya nasional yang bertujuan untuk mencapai kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan tersebut, antara lain disediakan sarana pelayanan kesehatan dengan pelayanan yang bermutu, keberadaan apotek dan instalasi farmasi sebagai sarana pelayanan kesehatan, serta tenaga-tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten.

Konsep pelayanan kefarmasian yang pada masa sebelumnya hanya terfokus pada pengelolaan obat (*drug oriented*). Pada masa sekarang ini, konsep tersebut telah beralih menjadi pelayanan yang bersifat *patient-oriented*

yaitu pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care*. *Pharmaceutical Care* atau yang disebut juga Asuhan Kefarmasian bertujuan agar pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost-effective*). Selain *Pharmaceutical Care* manajemen praktis juga harus dikuasai oleh apoteker.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009, apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Pekerjaan kefarmasian adalah

pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Kewenangan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia ada ditangan apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yaitu sisten apoteker.

Peranan apotek dan seorang Apoteker profesional sangat lah penting dan mutlak dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan di tengah masyarakat. Sebagai seorang Apoteker haruslah memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun praktek. Dalam pengabdian profesinya seorang apoteker harus berpedoman pada satu ikatan moral yaitu kode etik apoteker yang terdiri dari kewajiban umum, kewajiban masyarakat, kewajiban terhadap apoteker lain (sejawat), dan kewajiban terhadap tenaga kesehatan lain.

Untuk dapat melakukan pekerjaan kefarmasian seorang apoteker harus dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi apoteker meliputi *skill*, *knowledge* dan *attitude* dalam aspek pelayanan dan pengelolaan obat, keuangan, SDM (Sumber Daya Manusia) di apotek. Pelayanan obat di apotek harus dilaksanakan secara tertib, teratur dan mempunyai manajemen yang baik. Tertib artinya disiplin dalam mentaati peraturan perundangan dalam pelayanan obat-obat dan memberikan informasi obat kepada pasien. Teratur artinya pemasukan dan pengeluaran uang dan obat dicatat dengan baik untuk evaluasi dan pembuatan laporan keuangan. Manajemen yang baik meliputi aspek *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC) sehingga apotek dapat terus berkembang (Seto, 2008). Hal tersebut apabila dilaksanakan dengan baik di apotek, maka baik secara langsung maupun

tidak langsung dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi apoteker maupun pasien. Oleh karena itu para calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi (PKP) di apotek untuk pembekalan dan memberi pengalaman bagi seorang calon apoteker dalam mempersiapkan diri dan melatih diri, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik dan komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien. Selain itu juga mendukung calon apoteker dalam mengimplementasikan undang-undang, etik dan ilmu termasuk di dalamnya ilmu komunikasi.

Demi terwujudnya hal di atas, Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan pihak PSA dan APA dari Apotek Beka untuk membantu melatih dan membimbing calon apoteker melalui program Praktek Kerja Profesi, salah satunya di Apotek Beka yang berlokasi di Jalan Karangmenjangan 165A Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA)

Praktek Kerja Profesi Apoteker bertujuan :

1. Memahami peran Farmasi atau Apoteker di apotek.
2. Memperoleh pengetahuan serta pengalaman praktik meliputi aspek pengelolaan dan pelayanan di apotek terdiri dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyerahan perbekalan farmasi, serta mampu memberikan komunikasi, informasi, edukasi, mengelola apotek secara profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan implementasi kode etik kefarmasian.
3. Para calon apoteker diharapkan dapat menjadi apoteker yang profesional, berwawasan luas, mandiri, handal, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan mengabdikan profesinya demi kepentingan masyarakat.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker ini adalah:

1. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya dapat meningkatkan kualitas lulusan apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang handal dan berkompeten.
2. Bagi Apotek Bekadapat meningkatkan citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sekedar tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberikan kesempatan yang berharga kepada calon apoteker untuk melakukan Praktek Kerja Profesi Apoteker dan memberikan wawasan yang berharga.
3. Bagi Mahasiswa
 - Mendapat pembelajaran dan wawasan terkait gambarannya tentang situasi kerja di apotek, khususnya dalam mengelola apotik (pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataan obat) dan pendistribusian perbekalan farmasi mulai dari penerimaan resep, penyiapan, peracikan dan penyerahan resep termasuk didalamnya pemberian KIE dan PMR (*Patient Medication Record*).
 - Memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung untuk menghadapi klien (pasien).